

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Secara etimologi, dakwah berarti mengundang, menyeru, mengajak, mendorong, mengundang dan misi jika merujuk dari kamus *al-mu'jam*. Sedangkan secara terminologi dakwah yaitu suatu kegiatan yang seruan atau ajakan pada situasi yang kurang baik agar menjadi lebih baik pada suatu situasi masyarakat yang berdasarkan pada ajaran agama. Dakwah juga dapat berarti ceramah dari seseorang di khalayak umum secara singkatnya. Menurut Asep Muhyidin, dakwah merupakan upaya mengajak dan mendorong manusia berada di jalan Allah dengan kehanifan dan fitrahnya secara menyeluruh, baik dilakukan secara tulisan atau lisan atau dengan pola pikir dan perbuatan, dengan penuh kesadaran yang sesuai dengan kebenaran nilai-nilai spiritual yang universal. (Ahyar, 2022:1-4)

Pada pelaksanaannya, dakwah merupakan suatu komunikasi dalam pengembangan ajaran Islam. Secara arti sempitnya berupa ajakan yang didalamnya berarti memiliki makna lain yaitu memengaruhi orang lain agar mampu dan ingin berperilaku, bersikap, berpendapat sesuai dengan ajaran orang yang berdakwah atau mengajak itu.

Kegiatan dakwah menjabarkan bahwa konsep penerapannya rinci dan terstruktur, yang terdiri dari komunikator atau juru dakwah dan komunikan atau sasaran dakwah. Dari kegiatan ini menimbulkan aksi timbal balik antara komunikator dan komunikan yang terhubung berdasarkan konsep yang terstruktur atau bisa

disebut juga strategi. Strategi dakwah sendiri memiliki makna proses mengarahkan, menentukan, atau mengatur dengan tujuan mencapai sasaran dakwah secara maksimal dalam kondisi dan situasi yang berdasarkan upaya dan daya. (Awaludin, 2005:50) Sehingga kegiatan dakwah ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten jika ingin tercapai strategi dakwahnya.

Adapun strategi dakwah itu biasanya identik dengan sebuah jamaah, organisasi atau komunitas yang siap siaga dalam melakukan pergerakan dakwah. Mereka memakai strategi dakwah untuk menyampaikan keaslian isi amanat dari tujuan ajaran secara luas. dari beberapa komunitas dakwah yang berada di Indonesia, mencuri perhatian masyarakat dengan jati dirinya yang mencolok dan konsisten yaitu jamaah salafi. Kebangkitan komunitas salafi bukan berasal dari organisasi yang besar, tapi berasal berdasarkan salah satu manhaj dalam islam yang sering disebut juga manhaj salafi, artinya cara beragamanya dikaitkan kepada para orang-orang terdahulu (*salaf*) seperti para sahabat, atau orang-orang terdahulu yang hidup di zaman dan para sahabat, serta teladan mereka. (Amru, 2018:8)

Strategi kaum salafi di Indonesia dalam menyampaikan misi dakwahnya cukup berjalan leluasa. Dalam ruang nasional sendiri ada lima kategori strategi yang dijalankan oleh kaum salafi seperti, mendirikan lembaga Pendidikan dari tingkat pra sekolah sampai universitas. Kedua, melakukan kajian islami. Ketiga, memanfaatkan media penerbitan, baik itu berupa buku, majalah atau koran. Keempat mengembangkan media tradisional. Dan yang terakhir yaitu memanfaatkan media digital yang sedang berkembang. (Chozin, 2013:17)

Pada mulanya kemunculan salafi yaitu sebagai ajaran transnasional Arab Saudi yang kemudian ajaran ini dibangkitkan dan dikenalkan Kembali oleh Muhammad Nashiruddin al-Albani sekitar tahun 1060-an di kota Madinah. Kebangkitan ini diawali dengan sebuah komunitas yang dinamakan Jamaah al-Salafiyah al-Muhtasibah. (Amru, 2018:8) Ajaran dari salafi ini berfokus pada kemurnian agama dengan menitik beratkan ajaran agama yang murni dan benar atau biasa disebut dengan *tafsiah wa tarbiyah* yang berdasarkan rujukan dari ajaran salafiyah. (Amadi, 2020:17)

Awal masuk salafi ke Indonesia yaitu sekitar pada tahun 1980-an berdampingan dengan berdirinya Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam Dan Bahasa Arab (LIPIA) Universitas Muhammad Ibnu Saud di Riyadh cabang ketiga. Lembaga ini terbentuk untuk memfasilitasi mahasiswa untuk memperdalam pemikiran ulama-ulama salafi, yang kemudian para pengajar dan staf serta kurikulum dari Universitas ini langsung dari ulama salafi. sehingga lulusan dari Universitas ini menjadi role model dan tokoh yang langsung menggerakkan pemikiran salafi yang kemudian berkembang di Indonesia. Adapun beberapa tokoh yang terkenal yaitu Ja'far Bin Umar Thalib yang mendirikan Lembaga Laskar Jihad Ahl Sunnah Wal Jamaah beserta muridnya yang bernama Yazid Jawaz. (Amadi, 2020:21-24)

Adapun ajaran dari salafi ini terdiri enam kategori. Pertama, Memahami islam secara tekstual dengan ketat. Kedua, tidak boleh berorganisasi. Ketiga, dakwahnya bergerak harus langsung dari guru kepada muridnya. Keempat tidak menerima semua mazhab. Kelima tidak dapat memaklumi atau berkompromi

terhadap bid'ah dalam bentuk apapun. Dan yang terakhir yaitu termasuk bid'ah yang termasuk kejadian modern yang berkembang universal (hozin, 2013). Pada dasarnya ingin tercapainya Islam yang sesuai pada zaman dahulu di masa ini dan mendatang. (Amadi, 2020:24)

Perkembangan ajaran salafi di Sumedang sendiri khususnya di daerah Desa Cilembu dan sekitarnya bermula dari sebuah kajian yang diadakan di rumah warga, yang pada saat itu pengisi kajian tersebut adalah Ustadz Umar. Kemudian pada tahun 2005 Ustadz Umar dibantu rekannya mengisi kajian dan menyebarluaskan dakwah salafy. Perkembangan penyebarluasan dakwah salafi ini berkembang setiap tahunnya. Hingga pada tahun 2012 kampung santri ini mendirikan yayasan dan sekolah dari jenjang TK sampai SMP serta ada juga MDT.

Sehingga, untuk untuk mengetahui lebih spesifik akan strategi dakwah komunitas jamaah salafi di Desa Cilembu. Penulis akan meneliti Strategi dakwah dan mendalami hambatan dakwah komunitas salafi. Dengan mengangkat fokus penelitiannya berjudul, "*Strategi Dakwah Jamaah Salafi di Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan Sumedang*".

## **B. Rumusan Masalah**

Pada penelitian ini, rumusan masalah yang akan di paparkan yaitu.

1. Bagaimana strategi dakwah Pesantren Kampung Santri Cilembu dalam menyebarluaskan ajaran salafi ?

2. Apa saja hambatan strategi dakwah Pesantren Kampung Santri dalam menyebarluaskan ajaran salafi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi dakwah Pesantren Kampung Santri Cilembu.
2. Untuk mengetahui hambatan strategi Pesantren Kampung Santri Desa Cilembu.

### **D. Manfaat Penilitin**

1. Secara teoritis manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat usulan dalam proses pemahaman, koreksi, dan evaluasi yang efektif dalam menjalankan strategi dakwah jamaah salafi di Cilembu. Serta diharapkan dapat menjadi jalan tengah untuk menyelesaikan hambatan ataupun permasalahan internal dan eksternal. Kemudian memberikan kemudahan dan membuka penelitian lanjutan untuk mahasiswa UIN Bandung mengenai strategi dakwah komunitas.
2. Manfaat Praktis dai penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan, pertimbangan atau tambahan karya ilmiah mengenai strategi dakwah dalam arsip UIN Bandung. Adapun untuk Jamaah Salafi Cilembu sendiri juga dapat dijadikan rujukan dalam mengimplementasikan strategi dakwah yang efektif dan efesien dalam berdakwah, sehingga mengurangi hambatan dalam berdakwah.

## **E. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian**

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Supaya memperoleh hasil penelitian yang sesuai harapan dan mempermudah proses penelitian. Peneliti membatasi jangkauan pembahasan yaitu mengenai strategi dan hambatan dakwah jamaah salafi di Desa Cilembu.

### 2. *Setting* Penelitian

#### a. Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian dan tempat penelitian berada di sekitar wilayah Desa Cilembu sesuai tempat informan dan fokus permasalahan berada. Adapun lokasi yang menjadi perhatian khusus adalah Pondok Pesantren Kampung Santri, sebagai objek yang dipilih berdasarkan awal penelitian ini bermula. Namun tidak menutup kemungkinan jika nanti peneliti akan keluar dari zona penelitian, disebabkan jika ada informan atau tempat yang diperoleh di luar objek penelitian.

#### b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang di amati sebagai sasaran pada penelitian adalah anggota jamaah salafi dan Sebagian lapisan masyarakat Desa Cilembu.

#### c. Objek Penelitian

Objek dari penelitian adalah permasalahan apa yang akan diselidiki di dalam kegiatan peneliti. Dalam hal ini peneliti berfokus pada bagaimana mengetahui dan mendeskripsikan dari hasil penyelidikan objek penelitian

yaitu strategi dakwah beserta hambatan dari strategi dakwah jamaah salafi terhadap masyarakat Desa Cilembu.

## **F. Penelitian yang Relevan**

1. Atika Ardianingsih, 2017, “Problematika dakwah Salafi (Studi Kasus Desa Kalimandi Kec. Purworejo Klampok Kab. Banjarnegara)” fakultas dakwah Institut agama islam negeri (iain) Purwokerto. Hasil penelitiannya yaitu adanya Perbedaan pola pikir, sifat, sikap kebiasaan. Sehingga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungan disekitarnya. Dan juga masalah yang terjadi pada kelompok Salafi, seperti di antaranya masalah anti sosial (*intoleran*), ekonomi, pendidikan dan fanatisme keagamaan dalam kelompok. (Ardianingsih, 2017)

Persamaan yang ditemukan terdapat pada metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan observasi yang dilakukan secara non partisipan. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan tempat penelitian.

2. Penelitian Muhammad Tohri menjelaskan bahwa komunitas jamaah salafi (relawan salafi) di kawasan NTB bergabung bahu membahu memberikan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat Desa Persiapan Rempek Darussalam Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Yang terkena bencana Gempa Lombok dengan kerusakan yang cukup parah. Hal ini disinyalir sebagai peluang dakwah Salafi untuk melakukan penyebaran dan pembinaan dakwahnya kepada

masyarakat Desa Persiapan Rempek Darussalam. Keadaan tersebut terlihat dari perkembangan dakwah Salafi di Desa tersebut, yang awalnya persepektif masyarakat buruk terhadap dakwah salafi, namun setelah perhatian didapatkan, masyarakat menjadi sangat terbuka dan menerima pembinaan dakwah jamaah salafi.

Kemudian, Relevansi pada penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang dimana peneliti sebagai instrumen kunci yang langsung terlibat. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Dan fokus pembahasan dan penggunaan teori tentang strategi, salafi, dan dakwah. Namun perbedaan yang cukup kontras disini adalah. Penelitian yang dilakukan Tohri lebih terfokus kepada dakwah jamaah salafi melalui bantuan kemanusiaan, Tidak terlalu spesifik strategi dakwah yang dibahas oleh peneliti. Hasil penelitian ini didapatkan dari program kerjasama dengan AMCF (*Asia Muslim Charity Foundation*) dalam program AMCF (*Asia Muslim Charity Foundation*) dalam program kegiatan dakwah selama setahun.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Strategi Dakwah**

Strategi menurut Nanang Fatah berpendapat bahwa strategi adalah langkah-langkah yang sistematis dan sistemik dalam melakukan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang dalam pencapaian tujuan. Dan menurut JR.

David startegi adalah rencana, metode, atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kemudian, Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan, sebagai upaya mengubah suatu situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Menciptakan suatu tata kehidupan masyarakat yang seimbang antara kehidupan duniawi dan ukhrawi yang melahirkan komunitas yang ideal yang digambarkan dengan *baladtun thayyibatun wa rabbun gafuur*. (Yusuf, 2019:17)

Dan kombinasi dari kedua istilah tadi ditemukan pengertian bahwa strategi dakwah adalah suatu proses dalam mengatur, mengarahkan, dan menentukan cara daya dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu, agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat tercapai secara maksimal. (Awaludin, 2005:50)

## 2. Komunikasi Islam

Komunikasi atau *communication* atau *ittishal* berarti suatu proses pertukaran informasi diantara sistem lambang-lambang, tanda-tanda, atau tingkah laku. Menurut Awadh al-Qarni mendefinisikan komunikasi adalah melakukan cara yang terbaik dan menggunakan sarana yang terbaik untuk memindahkan informasi, makna, rasa dan pendapat kepada pihak lain dan memengaruhi pendapat mereka serta meyakinkan mereka dengan apa yang kita inginkan apakah dengan menggunakan bahasa atau dengan yang lainnya. (Hefni, 2017:2-3)

Sedangkan islam berarti tunduk, menyerahkan diri kepada Allah, damai, serta selamat. tunduk terhadap seluruh aturan Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan yang paling pokok di antaranya adalah rukun islam. Jadi, makna dari komunikasi islam berdasarkan informasi dari Al-Quran dan as-sunnah ditemukan bahwa komunikasi islam adalah komunikasi yang berupaya untuk membangun hubungan dengan diri sendiri, dengan sang pencipta, serta dengan sesama untuk menghadirkan kedamaian, keramahan dan keselamatan diri dan lingkungan dengan cara tunduk dengan perintah Allah dan rasulnya. (Hefni, 2017:13-14)

### 3. Dakwah Salafi

Salafi atau salafiyah adalah sebuah manhaj (metode beragama) yang disandarkan kepada para salaf (orang-orang terdahulu). Salaf dikategorikan sebagai orang-orang yang mendahului dalam masalah agama islam, yang mengacu kepada para sahabat, *tabi'in* (pengikut dari para sahabat), *tabi'ut tab'in* (murid dari para *tabi'in*) dan *imamah* (imam-imam yang mengikuti jejak mereka). (Amru, 2018:8)

Salafi merupakan sebuah gerakan transnasional (lintas negara) yang bertujuan menyebarkan sebuah pendekatan puritan (pemurnian) terhadap ajaran Islam dan menghubungkan seluruh anggota komunitas kaum Muslim sejati di seluruh dunia. Gerakan Salafi modern berkembang berkat dukungan secara ideologis dan finansial dari negara-negara Teluk, khususnya Arab Saudi, yang memainkan peranan penting sebagai produser dan eksportir utama publikasi Salafi, dakwah Salafi, dan bantuan kemanusiaan. (Amru, 2018:34)

Gerakan Salafi modern dapat dikatakan sebagai sebuah proyek purifikasi (pemurnian) konsep fundamental agama islam. Yaitu dengan kembali kepada Al-Qur'an dan As-sunnah dengan menggunakan pemahaman sahabat (salaf). (*Fatwa MUI Jakarta Utara Tahun 2009 Tentang Salafi*, n.d.) Mewujudkan Islam yang otentik di masa sekarang dan mendatang. (Iqbal, 2019:34)

Adapun, mayoritas yang mendominasi pemikiran salafi berasal dari Imam bin Hambal dan Ibnu Taimiyah. Dan penerusnya sebagai tokoh sentral pemikiran salafi kontemporer yaitu Muhammad bin Abdul Wahhab, Syekh Abdul Aziz Bin Baz, Syekh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, dan terakhir Syekh Nashiruddin al-Albani. (Ardiansyah, 2013:255-258)

Dari keempat imam tersebut, tiga diantaranya tetap pada jalurnya dalam mengambil rujukan yaitu mazhab Imam Hambali. Namun, al-Albani berbeda. Ia tidak ingin terikat atau fanatisme buta dengan mengarah kepada satu mazhab tertentu. Melainkan ingin mengembalikan dan memurnikan ajaran islam sebagaimana ajaran para salaf. (Ardiansyah, 2013:256)

Muhammad Nashiruddin al-Albani pada tahun 1960-an di Madinah, melalui jamaahnya yang dikenal dengan Jamaah *al-Salafiyah al-Muhtasibah*. (Amru, 2018:8) Ajaran salafi ini lebih dikenal dengan varian salafi Puritan (pemurnian islam) atau salafiyah skolastik (*al-salafiyah al-ilmiyah*). Varian salafi ini lebih berfokus kepada pemurnian agama, dengan memusatkan pendidikan kepada agama yang benar dan bersih (*tarbiyah* dan *tafsiyah*) sesuai ajaran salafiyah. (Amadi, 2020:17)

Dasar kuat yang mereka sebut dengan “*Manhaj*”. *Manhaj* ini memiliki enam pilar utama sebagai landasan dalam penyebaran dakwah Salafi, sebagaimana yang ditegaskan oleh Syekh al-Albânî sebagai berikut:

- a. Mengikuti (*al-ittiba'*) dan berpegang teguh (*al-iltizam*) kepada al-Qur'ân dan Sunnah.
- b. Meninggalkan bid'ah.
- c. Tauhid.
- d. Menuntut ilmu yang bermanfaat *at-Tashfiyah* dan *at-Tarbiyah*; Adapun yang dimaksud dengan *at-tashfiyah* yaitu pembersihan ilmu-ilmu syari'ah dari hasil ijtihad yang marjuh (tidak kuat) yang berdasarkan kepada dalil yang tidak shahîh atau tunjukan dalil yang tidak jelas. Sedangkan *at-tarbiyah* berarti proses pendidikan yang dilakukan oleh ulama secara terus-menerus dalam menyebar luaskan paham kembali kepada manhaj as-salaf ash-shâlih.
- e. Menolak berpartai dan kejumudan dalam bermazhab serta menghidupkan pemikiran Islam yang benar berdasarkan al-Qur'ân, sunnah dan perbuatan *as-salaf ash-shâlih*. (Amadi, 2020:248)

Kemudian, untuk merealisasikan tujuan tersebut jamaah salafi *manhaj salaf al-shalih* Indonesia menempuh proses strategi dengan melakukan pendekatan melalui pendidikan (*tarbiyah*) dan pemurnian (*tasfiyah*) yaitu: Kajian islami, pendirian lembaga pendidikan, mendirikan dan

mengembangkan media konvensional, pemanfaatan media digital dan penerbitan buku, majalah dan kaset. (Chozin, 2013:16-21)

## H. Metode Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan dengan maksud mencari suatu kebenaran atau memecahkan suatu masalah yang ada. (Alfianka, 2018:8) Subana dan Sudrajat mengatakan bahwa penelitian adalah suatu cara dari sekian cara yang pernah ditempuh dilakukan dalam mencari kebenaran. Kebenaran itu diperoleh melalui metode ilmiah. Rosdy Ruslan menjelaskan mengenai pengertian metode adalah kegiatan ilmiah yang berhubungan dengan suatu cara kerja untuk memahami suatu objek atau subjek penelitian, karena sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah keabsahannya. (Effendi, 2017:26) Oleh karena itu peneliti menggunakan metode-metode untuk memudahkan penelitian mengenai permasalahan yang diangkat.

### a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Dengan jenis penelitian deskriptif. Sehingga metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif; yang berarti suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Menurut Moleong

dengan metode dekskriftif berarti peneliti menganalisis data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapang, dokumentasi dll. (Albi Aggito & Johan Setiawan, 2018:11)

Peneliti sebagai instrumen langsung (kunci) yang akan mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau *setting* sosial yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Dengan berbekal teori dan wawasan yang luas untuk bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.

b. Kehadiran Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan penelitian harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif. (Wahidmurni, 2017:5)

c. Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian berada di Pondok Pesantren Kampung Santri Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.

#### d. Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. (Wahidmurni, 2017:8) Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah:

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli. Data primer biasanya diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal. (Hamid, 2011:48) Adapun data primer dalam penelitian ini didapatkan dari data emplitis anggota komunitas jamaah salafi dan masyarakat Pringgabaya sebagai informan terkait.

##### 2. Data Sekunder

Pengertian data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna. Secara singkat dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. (Hamid, 2011:48)

Cara memperoleh data dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia). data yang berupa dokumen diantaranya adalah data-data emplitis yang tersedia berupa buku, jurnal, karya ilmiah, dan media-media yang berkaitan dengan komunitas jamaah salafi

e. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah ditentukan. Data tersebut diperoleh dengan jalan pengamatan, percobaan atau pengukuran gejala yang diteliti. Data yang dikumpulkan merupakan pernyataan fakta mengenai objek yang diteliti. (Effendi, 2017:30)

Metode pengamatan penelitian lapangan (*field research*) dapat didefinisikan yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Guna mendapatkan hasil yang akurat dan pasti, (Unaradjan, 2000:35) Maka untuk memudahkan penyelidikan, teknik pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. (Unaradjan, 2000:37)

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala baik bersifat fisik maupun mental. Observasi ini dilakukan pada awal menentukan lokasi penelitian dengan melakukan pra-survey hingga pengumpulan data dilakukan. Peneliti mencoba memahami perilaku orang-orang yang terlibat didalamnya dengan jalan sedapat mungkin berpartisipasi secara penuh. (Rukajat, 2018:22)

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi secara non partisipatif. Dalam observasi ini peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung. Sehingga teknik yang digunakan adalah hanya mengamati objek yang menjadi kajian

penelitian. (Sugiyono, 2013:228) Dengan kata lain, peneliti bersifat pasif (partisipasi pasif), jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti akan mengamati setiap elemen yang dapat dijadikan data yang berupa tempat, benda-benda, orang yang terlibat, serangkaian kegiatan, aktivitas dan tindakan informan, waktu, tujuan dan ekspresi atau emosional yang dirasakan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat *word view* untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti. Dengan menggali informasi dari subjek yang diteliti. (Rukajat, 2018:24)

Teknik Wawancara (*Interview*) menurut Nasution pada dasarnya dilakukan dengan dua bentuk yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Teknik berstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai permasalahan yang akan diteliti, sementara wawancara tak berstruktur timbul apabila jawaban berkembang di luar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari permasalahan penelitian. (Rukajat, 2018:23)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara semi struktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk *in dept interview*, di mana

dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak-pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. (Sugiyono, 2013:233)

Tahap wawancara menjadi alternatif terbaik untuk mengumpulkan data penelitian yang bersifat eksplisit dan implisit dari informan. Sehingga peneliti akan lebih banyak berinteraksi secara *face to face* terhadap informan dalam kesempatan apapun.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi. Penggunaan teknik dimaksudkan untuk mengungkapkan peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala masalah yang diteliti. Dikarenakan keberhasilan suatu penelitian kualitatif sangat tergantung kepada kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun peneliti. (Rukajat, 2018:26)

Sehingga untuk mengabadikan setiap momen observasi maupun wawancara peneliti mendokumentasi dengan hasil *handphone* berupa foto dan video untuk tangkapan gambar. Untuk memperkuat hasil dokumentasi

peneliti juga menyertakan hasil rekaman suara dari percakapan dengan informan dan catatan ringkas.

f. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah proses menarik dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Sugiyono, 2013:244)

Proses analisis data kualitatif sebagaimana disebutkan dibagian observasi, dikategorikan tiga langkah yaitu :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi artinya merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan dapat memper-mudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan .

Reduksi data juga melakukan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh dilapangan studi. Pada reduksi data, peneliti memfokuskan pada data lapangan yang telah terkumpul.

Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih dan dipilah dalam arti menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian. Dalam hal ini peneliti memulai mengorganisasi-sasikan semua data atau gambaran menyeluruh tentang fenomena pengalaman yang dikumpulkan baik yang diperoleh wawancara, observasi dan studi komunikasi.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data/data display. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowhart* dan sejenisnya. Karena dengan penyajian data maka akan mempermudah penulis untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Disini penulis merangkum semua data yang diperoleh dengan mengambil hal-hal yang dianggap penting dalam penelitian ini, dengan hal ini dapat mempermudah peneliti dalam melanjutkan kegiatan penelitian.

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Merupakan satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh dan membuat rumusan proposisi yang terkait dan mengangkatnya sebagai penemuan penelitian. Setelah penyajian data maka langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-

bukti yang kuat. Dengan demikian kesimpulan dalam kualitatif mungkin dapat menjawab.

g. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas reabilitas dalam kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti. (Sugiyono, 2013:267) Untuk itu peneliti akan menggunakan teknik yang sesuai dengan masalah yang diangkat:

1. Memperpanjang Waktu Penelitian.

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid, peneliti melakukan perpanjangan waktu. Perpanjangan waktu sangat dibutuhkan untuk memastikan dan mengecek data yang sudah didapatkan dengan mewawancarai kembali narasumber sebagai informasi dalam penelitian.

2. Kecukupan Referensi

Referensi yang dipakai adalah bahan dokumentasi dan catatan-catatan sewaktu melakukan penelitian. Dengan referensi, peneliti dapat mengecek kembali data informasi yang peneliti dapat dilapangan.

3. Triangulasi

Triangulasi (gabungan) adalah suatu pendekatan analisa data yang mensitesa data dari berbagai sumber. Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

Dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metode berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi berbeda, penemuan mungkin memperlihatkan bukti penetapan lintas data, mengurangi dampak dari penyimpangan potensial yang bisa terjadi dalam satu penelitian tunggal. (Bachri S, 2010:55). Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono merupakan triangulasi bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman penelitian terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

Untuk lebih memahami akan fungsi triangulasi. Maka peneliti menggunakan triangulasi pengujian kredibilitas pengecekan data. Yaitu dengan triangulasi sumber. Metode ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data tersebut nantinya akan dideskripsikan, dikategorikan dalam kesamaan dan perbedaan pandangan yang spesifik. Dengan hasil, setelah dianalisis maka ditemukan kesimpulan yang akan disepakati. (Sugiyono, 2013:267)

## **I. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini susunan sistematika penulisan skripsi disesuaikan pada pedoman skripsi UIN Bandung. Penggunaan ejaan bahasa dan struktur kalimat yang baik dan benar, berdasarkan ketentuan KBBI yang berlaku. Mendapatkan penelitian yang sistematis, maka penelitian ini disusun dalam beberapa bab diantaranya:

Pada Bab I yaitu pendahuluan, adalah sub penelitian yang membahas latar belakang peneliti kenapa tema penelitian diangkat. Dan menam bahkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Untuk menemukan tema penelitian, peneliti mengangkat dua refrensi terkait pada telaah pustaka. Pemaparan kerangka teori dalam penelitian berguna untuk membantu peneliti dalam bab pembahasan nantinya. Setiap teori, sudah teruji oleh para ahli terkait, sehingga nantinya peneliti dapat menerapkan teori tersebut sebagai bahan penelitian. Kemudian, Metode Penelitian, metode penelitian digunakan sebagai alat dan cara untuk mengumpulkan jawaban atas temuan pada sumber data yaitu subjek, objek dan tempat penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif atau penelitian lapangan (*field research*), yang dimana pengumpulan datanya dengan teknik observasi non partisipatif, wawancara semi struktur dan dokumentasi. Untuk menguatkan hasil data, maka dilakukanlah analisis data dan mengecek keabsahannya. Dan ditutup dengan sistematika pembahasan yang menjelaskan runtutan penelitian.

Selanjutnya dalam Bab II, berisikan paparan data dan temuan, pada bab ini peneliti memaparkan tentang gambaran umum tentang lokasi Pondok Pesantren Kampung Santri Desa Cilembu dan jamaah salafi. Dan peneliti fokus membahas hasil temuan-temuan dari hasil obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Yang berisikan tanggapan Jamaah Salafi terkait Strategi dakwah dan hambatan yang dialami.

Kemudian pada Bab III, berisikan pembahasan tentang temuan pada bab sebelumnya. Pada bab ini peneliti akan menganalisis hasil temuan pada bab dua

dengan teori dan metode yang sudah dipaparkan. Sehingga hasil tersebut yang menjadi kesimpulan pertama dari hasil penelitian.

Bab IV sebagai penutup yang memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Ringkasan berupa kesimpulan akhir untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Usulan berupa rekomendasi pemikiran penulis atas subjek permasalahan tercantum pada saran penelitian. Dan diikuti setelahnya daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

